



Pemekaran Desa Dulupi

Aan Tahir¹, Siti Nurul Mokoginta²

¹Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: aantahir12@gmail.com

²Faculty of Social Science, Gorontalo State University, Indonesia. E-mail: sitinurularifahsmokoginta@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:
Separation, Dulupi Village, 2001.

How to cite:
Aan Tahir, Sintia Pakaya.
(2021) Pemekaran Desa
Dulupi Tahun 2011.
*Jambura, History and
Culture Journal*, 3(2), 28-
28

DOI:

ABSTRACT

This study aims to determine how the expansion occurred in Dulupi Village in 2001. This study uses a qualitative method, namely a quantitative method that emphasizes deductive hypotheses and has limitations in reaching the problems studied. With these limitations, it is necessary to have alternative methods that can answer questions that cannot be answered by quantitative research methods. For this reason, this study uses a qualitative method.

Copyright © 2018 JHCJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Kebijakan otonomi daerah memunculkan kebijakan desentralisasi. Kebijakan desentralisasi pada dasarnya membawa konsekuensi pada pembentukan daerah otonom dan penyerahan kuasa ke daerah otonom melalui pemekaran daerah atau wilayah. Pada pemebentukan daerah, secara mendasar di maksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu maka pembentukan daerah harus mempertimbangkan berbagai persyaratan kriteria pembentukan maupun pemekaran sebuah daerah atau desa. Tren pemekaran daerah di Indonesia salah satu pendekatan yang cukup diminati dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dan peningkatan pelayanan publik. Peraturan pemerintah Undang-Undang nomor 50 tahun 1999 yang telah diubah dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 2000 tentang pembentukan Kabupaten Boalemo yang menjelaskan tentang persyaratan dan kriteria tentang pembentukan maupun

pemekaran sebuah daerah. Syarat administrasi, teknik dan fisik kewilayahan merupakan rangkaian persyaratan yang harus di perhatikan jika suatu daerah akan di mekarkan. Syarat teknis mencakup sebelas indikator, yaitu: kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosio politik, jumlah penduduk, luas daerah, pertahanan, keamanan, pertimbangan keuangan, dan tingkat kesejahteraan.¹

Undang-Undang nomor 5 tahun 1999 tentang pemebentukan Kabupaten Boalemo merupakan dasar di bentuknya Kabupaten Boalemo berdasarkan undang-undang tersebut Kabupaten Boalemo terdiri dari 5 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 6.606,89 km². Selanjutnya seiring dengan perkembangan pembangunan, Kabupaten Boalemo dimekarkan menjadi 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato berdasarkan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato. Dengan demikian, Kabupaten Boalemo secara administrasi mengalami perubahan yaitu mempunyai 7 (tujuh) kecamatan dengan luas wilayah sebesar 1.828,75 km² . Luas tersebut apabila dibandingkan dengan luas Provinsi Gorontalo sebesar 14,7 persen. Secara Administrasi, Kabupaten Boalemo terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Mananggu, Botumoito, Tilamuta, Dulupi, Paguyaman, Wonosari dan Paguyaman Pantai dengan ibukota kabupaten di Kecamatan Tilamuta dan jumlah desa sebanyak 82 (delapan puluh dua) desa. Kecamatan Botumoito merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu sebesar 479,95 Km² atau 26,24% dari luas Kabupaten Boalemo secara keseluruhan. Sedangkan Kecamatan Paguyaman Pantai merupakan kecamatan dengan luas terkecil, yaitu sebesar 119,07 Km² atau 6,54% dari luas Kabupaten Boalemo. ²

¹Hana Eka Puspita sari, Dkk. Pemekaran Dalam Rangka Peningkatan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*. vol1, No 2. Hlm 325-326

²Plt Sekretaris Kabupaten Boalemo.*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boalemo* No 6 , Tahun 2017 . Hlm 34-35

2. Pembahasan

A . Awal Terbentuknya Desa Dulupi

Menurut kisah dan sejarah, terbentuknya Desa Dulupi sekitar tahun 1782, berawal dari datangnya orang-orang dari Boalemo Sulawesi Tengah yakni keturunan Raja Hurumani yang asalnya dari daerah Duluwo Limo Lopohalaa, yang sekarang ini disebut Dua Lima Pohalaa Gorontalo. Pada waktu itu Raja Hurumani tidak mendapat tempat atau kedudukan di Duluwo Limo Lopohalaa Gorontalo yang saat ini termasuk dalam kampung Tenda seperti Suwawa Bulano, Huwango Botu, Tenilo dan Sabua. Melihat hal ini raja Hurumani merantau dan pindah ke Boalemo dengan menggunakan perahu kecil.

Setelah beberapa tahun lamanya di Boalemo maka Raja Hurumani kawin dengan seorang wanita yang bernama Nurumani dan dikaruniai beberapa orang anak yang diantaranya adalah Palowa. Nama Boalemo berasal dari sebuah lemon yang hanyut dan terdampar di salah satu tempat, yang buahnya sangat harum maka raja Hurumani berangkat bersama anaknya dengan maksud mencari pohon lemon dengan menggunakan perahu. Dalam pencarian sekian lama mereka melihat sebuah pantai yang sangat indah sehingga tergugah hati mereka untuk singgah pertama kali di daratan, ternyata pantai itu adalah Pantai Dulupi yang saat ini berada di dusun Batu Potong. Perjalanan yang jauh membuat Raja Hurumani dan anaknya, berniat untuk sementara tinggal beberapa lama di tempat pemukiman pinggiran pantai tersebut. Akhirnya daerah tersebut dibuka dan makin lama makin diperluas, sehingga disebut dengan Dulu Pilih (kampung pilihan raja). Menelusuri asalnya buah lemon maka Raja Hurumani meneruskan perjalanan ke Tilamuta (Tilamuta) dan Tulo-Tulo (Tutulo). Pohon lemon yang di telusuri ternyata ditemukan mulai dari Tangkobu sampai dengan Salilama (Mananggu). Pada tahun 1820 raja Palowa (anak Hurumani) memperluas daerahnya ke Tabongo, Paria, Bualo, Olingia, Dulupi Hulu dan sebahagian Pangi serta menentukan pertengahan wilayahnya yaitu Olingia Kotaraja. Pada tahun 1864 terbentuklah pemerintahan yang diakui oleh masyarakat dan perkampungan tersebut dipimpin oleh Tachele Matowa. Beliau mulai mengatur penghidupan orang terutama dibidang tanah, pertanian dan kepercayaan. Menjelang pemerintahan Jepang sekitar tahun 1942 sampai 1945, pada waktu itu Jepang kalah, mulai tersiarlah nama Dulu Pilih lalu diperbaiki menjadi Dulupi. Wilayah Dulupi

duku sangat luas, maka desa-desa lain seperti Olingia Kotaraja, Dulupi Hulu yang sekarang disebut Polohungo dan Pangi terpisah dengan Desa Dulupi. Sebagai bukti nyata adalah sebuah jembatan peninggalan Belanda yang menghubungkan antara Dulupi Kotaraja.³ Sampai dengan hari ini Dulupi masih kokoh menjadi sebuah daerah, bahkan sudah mulai memekarkan diri menjadi sebuah Desa yang otonom.

B. Awal Pemekaran Desa Dulupi Tahun 2001

Pada tahun 2001 beberapa kecamatan di Kabupaten Boalemo dimekarkan sehingga jumlah kecamatan yang semula hanya 5, kini menjadi 10 kecamatan dengan tambahan 5 kecamatan baru yaitu Dulupi (pecahan dari Tilamuta), Lemito (pecahan dari Popayato), Mananggu (pecahan dari Paguat), Randangan (pecahan dari Marisa) dan Wonosari (pecahan dari Paguyaman). Pada tahun 2003 Kabupaten Boalemo dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu, Boalemo dengan ibu kota Tilamuta (induk) dan Pohuwato dengan ibu kota Marisa (hasil pemekaran). Lima kecamatan yaitu Dulupi, Mananggu, Paguyaman, Paguyaman Pantai, Tilamuta dan Wonosari masuk dalam wilayah Kabupaten Boalemo. Sedangkan lima kecamatan lainnya yaitu Lemito, Marisa, Paguat, Popayato dan Randangan masuk dalam wilayah Kabupaten Pohuwato. Akibat pemekaran tahun 2003, Kabupaten Boalemo yang semula mencakup wilayah dengan luas 6.761,67 km², menciut menjadi 2.517,36 km². Kabupaten Boalemo memiliki 7 kecamatan yaitu Botumoito dengan ibukota Tutulo, Dulupi dengan ibukota Dulupi, Mananggu dengan ibukota Tabulo, Paguyaman, Paguyaman Pantai dan Tilamuta sebagai Ibu kota Kabupaten.



³ Sutamin Hamzah, Dkk .*Rekam Jejak Terenggi Etnik Gorontalo – Kabupaten Boalemo*. 1 november 2014 . Hlm 17-18

(Gambar 1.) Peta Kabupaten Boalemo

Salah satu kecamatan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Boalemo adalah Kecamatan Dulupi, terbagi menjadi 8 desa dengan ibu kota kecamatan berada di Desa Dulupi. Masing-masing wilayah administrasi terbagi-bagi menjadi beberapa wilayah administrasi yaitu dusun. Status hukum semua desa di Dulupi sudah tergolong desa definitif. Desa-desa yang merupakan bagian dari kecamatan Dulupi adalah Desa Dulupi, Pangi, Tangga Jaya, Polohungo, Kotaraja, Tabongo, Tanah Putih, dan Tangga Barito. Desa yang sangat berdekatan dengan Desa Dulupi adalah Desa Tabongo dan Kotaraja. Ibukota Kecamatan Dulupi menuju ke Desa Dulupi dapat dicapai melalui transportasi darat baik dari arah ibu kota Provinsi Gorontalo maupun dari ibu kota Kabupaten Boalemo- Talamuta, dengan jarak \pm 160 km dari arah kota Gorontalo dan \pm 40 km dari arah kota Talamuta. Perjalanan dari arah kota Gorontalo menuju Desa Dulupi bisa ditempuh dengan waktu 4 jam, sedangkan dari ibukota kabupaten Boalemo Talamuta dapat ditempuh dengan waktu 50 menit. Posisi Desa Dulupi sebagai lokasi penelitian tidak akan nampak dari kawasan jalan trans Sulawesi. Letak Desa Dulupi berada pada bagian dalam dekat pada kawasan pantai dan areal pegunungan. Jarak Desa Dulupi dari jalan trans Sulawesi \pm 10 km, desa pertama yang akan dilewati sebelum memasuki Desa Dulupi adalah Desa Kotaraja dan Desa Tabongo.⁴

3. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa bahwa pada tahun 2001, beberapa kecamatan di Kabupaten Boalemo di mekarkan sehingga jumlah kecamatan yang semula hanya 5, kini menjadi 10 kecamatan dengan tambahan 5 kecamatan baru yaitu Dulupi (pecahan dari Talamuta), Lemito (pecahan dari Popayato), Mananggu (pecahan dari Paguat), dan Randangan (pecahan dari Marisa) dan Wonosari (pecahan dari Paguyaman). Pada tahun 2003 Kabupaten Boalemo di mekarkan menjadi 2 kabupaten yaitu Boalemo dengan Ibu kota Talamuta (induk) dan Pohuwato ibu kota Marisa (hasil pemekaran).

⁴Sutamin Hamzah, Dkk. *Rekam Jejak Terenggi Etnik Gorontalo – Kabupaten Boalemo*. 1 november 2014. Hlm 25-27

Daftar Pustaka

Hana Eka Puspita sari, Dkk. Pemekaran Dalam Rangka Peningkatan Publik. *Jurnal Administrasi Publik*. vol11, No 2.

Plt Sekretaris Kabupaten Boalemo. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Boalemo* No 6 , Tahun

Sutamin Hamzah, Dkk .*Rekam Jejak Terengi Etnik Gorontalo – Kabupaten Boalemo*. 1 november 2014 .

Sutamin Hamzah, Dkk .*Rekam Jejak Terengi Etnik Gorontalo – Kabupaten Boalemo*. 1 november 2014 .